

**PENGARUH KEMAMPUAN ANALISIS DALAM MODEL PEMBELAJARAN  
INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA  
KELAS X IIS 3 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
DI SMA NEGERI 2 KOTAAGUNG  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**(Skripsi)**

Oleh  
**Adi Wiranata**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KEMAMPUAN ANALISIS DALAM MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS X IIS 3 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 2 KOTAAGUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**Adi Wiranata**

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMA Negeri 2 Kotaagung, hanya terdapat 5 siswa yang memperoleh hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah yang nilainya mampu melewati KKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba mengembangkan kemampuan analisis siswa melalui model pembelajaran Inkuiri yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan kemampuan analisis siswa dalam model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kotaagung tahun ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kemampuan analisis siswa dalam model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kotaagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, dengan desain *One Shot Case Study*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan uji-t diperoleh hasil  $t_{hitung} = (3,109) > t_{tabel} = (1,699)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemampuan analisis siswa dalam model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kotaagung tahun ajaran 2016/2017.

**PENGARUH KEMAMPUAN ANALISIS DALAM MODEL PEMBELAJARAN  
INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA  
KELAS X IIS 3 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
DI SMA NEGERI 2 KOTAAGUNG  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:  
*Adi Wiranata*

**Skripsi**  
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**Judul Skripsi : PENGARUH KEMAMPUAN ANALISIS  
DALAM MODEL PEMBELAJARAN  
INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR  
KOGNITIF SISWA KELAS X IIS 3 PADA  
MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA  
NEGERI 2 KOTAAGUNG TAHUN AJARAN  
2016/2017**

**Nama Mahasiswa : Adi Wiranata**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1313033003**

**Program Studi : Pendidikan Sejarah**

**Jurusan : Pendidikan IPS**

**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Drs. Maskun, M.H.**  
NIP 19591228 198503 1 005

**Pembimbing II**

**Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19811225 200812 1 001

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah**

**Drs. Syaiful. M, M.Si.**  
NIP 19610703 198503 1 004



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Maskun, M.H.**

**Sekretaris : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji : Drs. Iskandar Syah, M.H.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 Maret 2017**



## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Adi Wiranata  
NPM : 1313033003  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahawa skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, Maret 2017



Adi Wiranata

NPM 1313033003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Adi Wiranata lahirkan di Desa Tanjung Agung, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 8 Juli 1995, anak ketiga (dari tiga bersaudara) pasangan Bapak Hadiri dan Lila Sumyati.

Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 2 Pagar Dewa Kecamatan Sukau Lampung Barat selesai pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukau Lampung Barat pada tahun 2007 dan selesai tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sukau Lampung Barat selesai pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis adalah mahasiswa dengan beasiswa BIDIKMISI. Penulis mengikuti Organisasi BEM U KBM UNILA, PIK M RAYA, FORKOM BIDIKMISI, HIMAPIS, FOKMA, IKAHIMSI dan IKAM LAMBAR. Pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Yogyakarta. Pada tahun 2016 melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Kedamaian Kota Agung Tanggamus dan melaksanakan Program Profesi Kependidikan (PPK) di SMA Negeri 2 Kotaagung Tanggamus.

## **MOTTO**

“Barang siapa ingin (memperoleh kebahagiaan) di dunia, hendaklah ia berilmu, barang siapa ingin (memperoleh kebahagiaan) di akhirat, hendaklah ia berilmu, dan barang siapa ingin memperoleh keduanya (kebahagiaan di dunia dan di akhirat) hendaklah ia berilmu.”

(HR. Ahmad)



## *PERSEMBAHAN*

*Alhamdulillahirobbil' alamin, rasa syukur kuucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Ku persembahkan skripsi ini untuk mereka yang mendukungku dan*

*sebagai tanda cinta, kasih dan baktiku teruntuk kepada :*

*Kedua Orang tuaku Bapak Hadiri dan Ibu Lila Sumyati,*

*Terimakasih karena dengan sabar membesarkan ku, menyangi ku dan mendo'akan ku hingga saat ini. Terimakasih untuk tidak pernah lelah memberikan dukungan baik kasih maupun materil hingga aku menempuh pendidikan tinggi dijenjang ini. Besar harapan ku untuk dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan. Aku bersyukur mempunyai orang tua hebat*

*dan luar biasa seperti ayah dan emak,*

*Kakak dan Adik-adik ku tersayang,*

*Ngah Yati, Mas Roni, Abim Andoka dan Kayla Permata Sari*

*trimakasih untuk kebersamaan dan kasih sayangnya, kita tumbuh bersama semoga kelak kita*

*salimg bahu-membahu membantu satu sama lain.*

*Beasiswa Bidikmisi,*

*Terimakasih telah membantu meringankan biaya perkuliahan ku.*

*Untuk Almamater ku tercinta, Universitas Lampung*

## SANWACANA

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Analisis dalam Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X IIS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kotaagung Tahun Ajaran 2016/2017" pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga banyak mendapatkan petunjuk dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si, Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M. Si, ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Drs. Syaiful M, M. Si, ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Maskun, M.H dosen pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran serta nasehat kepada dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
8. Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd pembimbing II dalam skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran serta nasehat kepada dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
9. Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H dosen pembahas atas masukan,dukungan, motivasi dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Drs. Ali Imron, M.Hum, Drs. Wakidi, M.Hum, Drs. H. Tontowi Amsia, M.Si, Hendri Susanto, S.S.M.



Hum, Dr. Risma Sinaga, M.Hum, Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, Suparman Arif, S.Pd. M.Pd, dan Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd dan Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis.

11. Bapak Ruslan, S.Pd, M.M Kepala SMA Negeri 2 Kota Agung yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penelitian.
12. Untung R.R, S.Pd guru mitra penelitian terimakasih telah membimbing dan memberikan saran yang bermanfaat untuk skripsi ini. Terimakasih juga kepada seluruh Bapak/Ibu guru, staf dan pegawai SMA Negeri 2 Kota Agung.
13. Terimakasih atas kebersamaannya Abdul, Titin, Agnes, Pipin, Yana, Serli, Gina, Dona, Johan, Indah, Dini, Ira, Fadlan, Afida, Kiki, Puji, Karlina, Lukita, Yuliana dan Putu serta bantuan kalian baik ketika masa kuliah ataupun proses pengerjaan skripsi, serta seluruh teman-teman seperjuanganku angkatan 2013 Ganjil dan Genap yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, serta keluarga besar FOKMA terimakasih untuk kekeluargaan dan kebersamaan selama ini.
14. Terimakasih untuk kakak tingkat Yaya, Putri, Anis, Yogi, Ody, Nur, Puji, Agung, Nando, Nandar, Rohim, Ridwan, Yupinda, Evi, Yudha, dan Belian atas bantuan dan bimbingannya,
15. Teruntuk keluargaku di Rusunawaunila Firnando, Andika, Jamal, Yohanes, Azmi, Ayub, Rian, Nurlasmono, Hadi, Humedi, Prasojo, Desman, Erika, Ana, Yudi, Supran, Venti dan lainnya terimakasih atas kebersamaannya selama di asrama.

16. Teman-teman KKN-KT Pekon Kedamaian Kota Agung Tanggamus Arwi, Mustakim, Andi, Wahyu, Riska, Yolanda, Iis, dan Hermita. satu bulan lebih kebersamaannya semoga kita tetap bisa menjalin silaturahmi satu sama lain.
17. Terimakasih untuk kebersamaan Geng GECE dan GG, Geng Bat-bat, Geng 4 Sekawan, Geng Bedul, dan Geng Liqo Ikhwan Hits.
18. Terimakasih teman-teman yang selalu menyemangati Yadi, Jami, Azhar, Annisa Efri, Tiara, Hidayani, Nur, David, Suci, Memey, Asta, Intan, Saepudin, Sodikin, Rizki Eka, Mardiyah, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu
19. Semua pihak yang telah membantu atas terselesainya skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah memberikan balasan atas semua kebaikan dan dukungan semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, Maret 2017

Penulis,

Adi Wiranata

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	i
<b>SANWACANA</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	11
2.1.1 Pengaruh .....	11
2.1.2 Model Pembelajaran .....	12
2.1.3 Inkuiri .....	12
2.1.4 Kemampuan Analisis Dalam Model Inkuiri.....	16
2.1.5 Hasil Belajar Kognitif .....	17
2.1.6 Pembelajaran Sejarah.....	19
2.2 Kerangka Pikir .....	20
2.3 Paradigma .....	22
2.4 Hipotesis .....	22
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Metode yang Digunakan.....	26
3.2 Desain Penelitian .....	26
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1 Populasi .....	27
3.3.2 Sampel .....	28
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	28



3.4.1	Variabel Penelitian.....	28
3.4.2	Definisi Operasional .....	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.5.1	Teknik Tes .....	31
3.5.2	Teknik Observasi .....	32
3.5.3	Teknik Wawancara .....	32
3.5.4	Teknik Dokumentasi.....	32
3.5.5	Teknik Kepustakaan .....	33
3.6	Instrumen Penelitian .....	33
3.6.1	Lembar Observasi Mengukur Kemampuan Analisis .....	34
3.6.2	Tes Mengukur Hasil Belajar .....	37
3.7	Langkah-langkah Penelitian .....	39
3.8	Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran.....	40
3.9	Uji Instrumen Penelitian .....	41
3.9.1	Uji Validitas.....	41
3.9.2	Uji Reliabilitas .....	42
3.9.3	Tingkat Kesukaran.....	43
3.9.4	Daya Pembeda .....	44
3.10	Teknik Pengolahan Skor Menjadi Nilai .....	45
3.11	Pengkategorisasian Kemampuan Analisis dan Hasil Belajar .....	46
3.12	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	47
3.12.1.	Uji Normalitas .....	47
3.12.2.	Uji Linieritas.....	48
3.12.3.	Uji Regresi Linier Sederhana .....	48
3.12.4.	Uji Hipotesis .....	49

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian.....	54
4.1.1	Profil SMA Negeri 2 Kotaagung .....	54
4.1.1.1	Lokasi SMA Negeri 2 Kotaagung .....	54
4.1.1.2	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Kotaagung .....	54
4.1.1.3	Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kotaagung .....	56
4.1.1.4	Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi di SMA Negeri 2 Kotaagung .....	58
4.1.1.5	Keadaan Murid SMA Negeri 2 Kotaagung .....	59
4.1.1.6	Keadaan Gedung SMA Negeri 2 Kotaagung.....	60
4.1.2	Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	61
4.1.2.1	Uji Validitas Hasil Belajar .....	61
4.1.2.2	Uji Reliabilitas Hasil Belajar .....	62
4.1.2.3	Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda.....	63
4.1.3	Data Hasil Penelitian .....	64
4.1.3.1	Pengukuran 1 (Pertama) .....	65
4.1.3.2	Pengukuran 2 (Kedua).....	66
4.1.3.3	Pengukuran 3 (Ketiga).....	68
4.1.3.4	Rekapitulasi Pengukuran 1, 2, dan 3 .....	70
4.1.4	Pengolahan Skor Menjadi Nilai .....	72
4.1.4.1	Rata-Rata Nilai Hasil Belajar .....	72
4.1.5	Pengkategorisasian Kemampuan Analisis dan Hasil .....	75

4.1.5.1	Kategori Kemampuan Analisis Siswa .....	75
4.1.5.2	Kategori Hasil Belajar Siswa .....	78
4.1.5.3	Pengkategorisan .....	81
4.1.6	Hasil Uji Analisis Data .....	82
4.1.6.1	Hasil Uji Normalitas .....	82
4.1.6.2	Hasil Uji Linieritas .....	83
4.1.6.3	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	83
4.1.6.4	Hasil Uji Hipotesis.....	84
4.2	Pembahasan .....	88

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Saran .....	90

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karakteristik KKM Kelas X IIS.....	4
2. Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Kelas X IIS 3.....	5
3. Daftar Indikator Operasional Ranah Kognitif (C1 – C6).....	18
4. Populasi Kelas X IIS SMA Negeri 2 Kotaagung.....	27
5. Sampel Kelas X IIS 3 SMA Negeri 2 Kotaagung.....	28
6. Kisi-kisi Lembar Observasi .....	34
7. Tabel Indikator Kemampuan Analisis .....	35
8. Lembar Observasi Kemampuan Analisis.....	36
9. Pedoman Skoring Kemampuan Analisis .....	36
10. Kisi-kisi Soal Posttest. ....	38
11. Pedoman Penskoran Hasil Belajar Pertemuan 1 .....	38
12. Pedoman Penskoran Hasil Belajar Pertemuan 2 .....	39
13. Pedoman Penskoran Hasil Belajar Pertemuan 3 .....	39
14. Kriteria Reabilitas .....	43
15. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran .....	43
16. Interpretasi Nilai Daya Pembeda .....	44
17. Kategori Skor Kemampuan Analisis Siswa .....	46
18. Jumlah Kariwan di SMA Negeri 2 Kotaagung .....	58
19. Daftar Nama Guru Menurut Bidang Studi .....	58
20. Keadaan Murid SMA Negeri 2 Kotaagung .....	60
21. Keadaan Gedung SMA Negeri 2 Kotaagung .....	60
22. Hasil Uji Validitas Hasil Belajar.....	62
23. Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar.....	63
24. Hasil Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal.....	63
25. Hasil Pengukuran 1 (Pertama) .....	66
26. Hasil Pengukuran 2 (Kedua).....	67
27. Hasil Pengukuran 3 (Ketiga).....	69
28. Hasil Rekapitulasi Pengukuran Kemampuan Analisis Kelas X IIS 3.....	70
29. Hasil Rekapitulasi Pengukuran Hasil Belajar Kelas X IIS 3 .....	71
30. Nilai Kemampuan Analisis .....	76
31. Nilai Hasil Belajar.....	76
32. Kategori Kemampuan Analisis Siswa .....	77



33. Kategori Nilai Akhir Kemampuan Analisis Siswa .....	77
34. Pembagian Kategori Kemampuan Analisis Siswa .....	78
35. Tabel Bantu Perhitungan Rerata dan Simpangan Baku .....	78
36. Letak Skor Batas Kategori Hasil Belajar .....	79
37. Kategorisasi Hasil Belajar .....	79
38. Kategori Nilai Akhir Hasil Belajar .....	80
39. Pembagian Kategori Hasil Belajar .....	80
40. Pengkategorian Kemampuan Analisis dan Hasil Belajar Kelas X IIS 3 .....	81
41. Hasil Uji Normalitas .....	82
42. Hasil Uji Linieritas .....	83
43. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	83
44. Tabel Perhitungan untuk Mencari Nilai Korelasi .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	95
2. Surat Izin Penelitian .....	96
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan .....	97
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	98
5. Draf Judul .....	99
6. Rekomendasi Pembahas .....	100
7. Silabus .....	101
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	104
9. Lembar Instrument Observasi .....	113
10. Pedoman Penskoran Kemampuan Analisis.....	119
11. Lembar Pertanyaan dan Kunci Jawaban . .....	121
12. Posttest 1 .....	128
13. Posttest 2 .....	130
14. Posttest 3 .....	132
15. Pedoman Penskoran Test .....	134
16. Hasil Posttest 1, 2, dan 3 .....	136
17. Uji Validitas .....	145
18. Uji Reliabilitas.....	177
19. Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	184
20. Uji Daya Pembeda Soal.....	187
21. Uji Normalitas .....	190
22. Uji Linearitas .....	197
23. Uji Regresi.....	200
24. Uji-t .....	202
25. Foto-Foto Pembelajaran .....	206

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, pendidikan menjadi acuan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan wahana yang diharapkan untuk merubah kehidupan yang lebih baik. Selain itu dengan pendidikan yang semakin baik tentunya akan berpengaruh baik juga untuk sebuah Negara dan melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Hasbulloh, 2011: 4).

Pendidikan dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

(UUSPN dalam Syaiful Sagala 2013:3). Dalam sekolah, pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa.

Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Untuk itu agar pembelajaran dapat dikatakan berhasil, guru harus mampu membuat siswa belajar dengan berbagai usaha yang dilakukan.

Salah satu faktor agar pembelajaran dapat dikatakan berhasil yaitu dengan melihat kemampuan analisis siswa. Kemampuan analisis merupakan kemampuan untuk menguraikan materi kedalam bagian-bagian atau komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. (Cucu Suhana, 2014:112).

Kemampuan analisis siswa tentunya akan mempengaruhi seseorang siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya yang tentunya akan berpengaruh pada hasil akhir belajar. Proses belajar merupakan kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman lain.

Keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar (Purwanto, 2013: 46). Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas

sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sependapat dengan Sudjana bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2003:3).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Kotaagung dan pengalaman PPL (Praktik Profesi Lapangan) yang dilaksanakan sejak tanggal 18 Juli 2016 sampai dengan tanggal 27 Agustus 2016. Menurut guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas X serta pengalaman lapangan yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran sejarah yang bersumber dari guru maupun siswa. Hasil wawancara dengan guru sejarah, diperoleh data bahwa gejala yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran sejarah adalah siswa “malas berpikir”. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan yang bersifat analistik dan membutuhkan pengembangan daya pikir. Siswa hanya menjawab pertanyaan tersebut dengan cara mengutip dari buku atau bahan pustaka lain tanpa mengemukakan pendapat atau analisisnya terhadap pendapat tersebut, selain itu kelas tersebut masih kurang aktif ketika proses pembelajaran, guru menerangkan dan siswa hanya duduk mendengarkan, mencatat sehingga dalam pembelajaran tersebut guru yang paling dominan aktif dalam proses pembelajaran. Dari kondisi proses pembelajaran tersebut siswa cenderung merasa jenuh dan bosan, sehingga siswa kurang fokus terhadap materi yang diterangkan oleh guru. Sikap pasif siswa ini salah satunya disebabkan pola pembelajaran yang membiasakan siswa untuk menerima bukan mencari. Siswa hanya menghafal sehingga pemahaman mereka akan materi kurang.

Hasil pengamatan peneliti tentang daftar nilai Ulangan Tengah Semester siswa kelas X IIS secara umum maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Karakteristik KKM Kelas X IIS**

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa		Persen	
				Lulus	Tidak Lulus	Lulus	Tidak Lulus
1.	X IIS 1	33 Siswa	75	23	10	69.69 %	30.30 %
2.	X IIS 2	26 Siswa	75	16	10	61.53 %	38.56 %
3.	X IIS 3*	31 Siswa	75	5	26	16.12 %	83.87 %

Keterangan \* Kelas Tempat Penelitian

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa di kelas X IIS 3 yang mendapat nilai sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar yang telah ditentukan yaitu 75 adalah 5 orang (16.12%) sedangkan siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar yaitu berjumlah 29 orang (83,87%).

Dilihat dari data hasil belajar siswa hanya tujuh sampai sepuluh orang siswa yang nilainya mampu melewati KKM Mata Pelajaran Sejarah yaitu 75, sedangkan hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS 3 merupakan salah satu yang rendah. Untuk lebih jelas bias dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 2. Daftar nilai Ulangan Tengah Semester siswa kelas X IIS 3**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Anggi Wijaya	70	95	Lulus
2.	Aprilia Nailil Mahvira	70	80	Lulus
3.	Dedi Kurniawan	70	45	Tidak Lulus
4.	Deni Apriza	70	45	Tidak Lulus
5.	Hasnora	70	50	Tidak Lulus
6.	Hendi Setiawan	70	45	Tidak Lulus
7.	Heriyansyah	70	70	Lulus
8.	Irma Yustiana	70	55	Tidak Lulus
9.	Lia Herlinda	70	75	Lulus
10.	Lutfi Abdul Mursid	70	55	Tidak Lulus
11.	Mai Tristia	70	65	Tidak Lulus
12.	Meli Ardiana	70	60	Tidak Lulus
13.	Putri Lestari	70	50	Tidak Lulus
14.	Rahmatullah	70	40	Tidak Lulus
15.	Ricky Tiando	70	60	Tidak Lulus
16.	Repo	70	50	Tidak Lulus
17.	Ridho Firmansyah	70	60	Tidak Lulus
18.	Rio Welly Yanto	70	65	Tidak Lulus
19.	Robin Hernandes	70	50	Tidak Lulus
20.	Rukmaiah	70	55	Tidak Lulus
21.	Safri Antoni	70	55	Tidak Lulus
22.	Santo	70	55	Tidak Lulus
23.	Saripudin	70	50	Tidak Lulus
24.	Selvianana Putri	70	45	Tidak Lulus
25.	Sofia Zahra Umami	70	55	Tidak Lulus
26.	Sona Anjeli	70	50	Tidak Lulus
27.	Soni Rahmad Saputra	70	50	Tidak Lulus
28.	Sony Setiawan	70	45	Tidak Lulus
29.	Warsito	70	55	Tidak Lulus
30.	Yulia Putri	70	80	Lulus
31.	Yusril Irawan	70	65	Tidak Lulus

*Sumber : Dokumen Guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas X tahun 2016*

Menurut guru bidang studi dikarenakan siswa kurang menguasai materi pembelajaran. Apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah (Djamarah dan Zein, 2006: 107).

Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya dengan memanfaatkan berbagai media yang ada. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyampaikan teori saja tetapi juga harus berusaha agar mata pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dan cocok untuk mata pelajaran.

Beberapa usaha telah dilakukan oleh guru bidang studi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dan hasil belajar kognitif diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang baik akan tetapi kemauan siswa untuk menganalisis sangat rendah. Selain itu, guru memberikan tugas hafalan materi pelajaran namun banyak siswa yang tidak tertarik, cara lain adalah dengan memberikan kisi-kisi ulangan sebelum mengadakan ulangan, namun usaha tersebut belum juga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan masalah di atas, yaitu Kemampuan analisis dan hasil belajar kognitif siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. Maka harus dicoba menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan analisis dan hasil belajar kognitif siswa, salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Inkuiri. Menurut Iif Khoiru, model pembelajaran Inkuiri didalamnya meliputi kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal

seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis (Iif Khoru Ahmadi, Sofan Amri, Hendro Ari Setyono dan Tatik Elisah, 2011:25)

Pemilihan model tersebut dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa dan siswa mampu menganalisis seperti merangkum informasi menentukan poin-poin penting dan membangun pembelajaran baru.

Tujuan utama pembelajaran yang berorientasi pada inkuiri adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa, sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri (*independent problem solvers*). Dengan begitu siswa harus bisa mengembangkan pemikiran skeptis tentang sesuatu hal dan peristiwa-peristiwa yang ada di dunia ini). Menurut pendapat Joice dan Weil (1980) mengatakan bahwa tujuan umum dari pendekatan inkuiri ini adalah membantu siswa mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk memunculkan masalah dan mencari jawabannya sendiri melalui rasa keingintahuan mereka itu. Diharapkan dengan model ini dapat meningkatkan kemampuan analisis dan hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS 3 di SMA Negeri Kota Agung.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kemampuan Analisis dalam Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X IIS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kotaagung Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada Pengaruh yang Signifikan Kemampuan Analisis dalam Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X IIS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kotaagung Tahun Ajaran 2016/2017?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang Signifikan kemampuan analisis dalam model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS 3 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Kotaagung Tahun Ajaran 2016/2017.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi guru, merupakan salah satu referensi model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi serta menambah wawasan dan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat berlatih berpikir dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis yang baik dan benar.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan untuk menambah pengalaman mendidik.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan sejarah.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 2 Kotaagung Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Ruang Lingkup Objek

Kemampuan analisis dan hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 2 Kotaagung Tahun Ajaran 2016/2017.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kotaagung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016/2017.

## REFERENSI

- Hasbulloh. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Hlm 4
- Sagala,Saiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Hlm 3
- Cucu Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. Hlm 112
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar. Hlm 46
- Nana Sudjana. 2003. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hlm 3
- Djamarah dan Zain. 1995. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 107.
- Ahmadi, Iif Khoiru, Sofan Amri, dan Tatik Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. Hlm 25
- Joyce, Bruce and Weil, Marsha. 1980. *Models of Teaching (Second Edition)*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.



## REFERENSI

- Hasbulloh. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Hlm 4
- Sagala,Saiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Hlm 3
- Cucu Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. Hlm 112
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar. Hlm 46
- Nana Sudjana. 2003. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hlm 3
- Djamarah dan Zain. 1995. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 107.
- Ahmadi, Iif Khoiru, Sofan Amri, dan Tatik Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. Hlm 25
- Joyce, Bruce and Weil, Marsha. 1980. *Models of Teaching (Second Edition)*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS**

### **2.1. Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1. Konsep Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardarminta, 1987:731). Pendapat lain menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekeliling (Surakhmad, 1989: 7).

Dari pendapat ahli diatas maka, pengaruh adalah suatu daya yang muncul dari benda atau orang lain yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu sehingga terjadi suatu perubahan. Pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan analisis dalam model yang diberikan guru pada kegiatan pembelajaran sehingga terlihat perubahan pada hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran Inkuiri. Pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian adalah pengaruh kemampuan analisis dalam model pembelajran Inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah.

### **2.1.2. Konsep Model Pembelajaran**

Menurut Arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends dalam Suprijono, 2013: 46). Sedangkan menurut Joice & Weil model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya (Joice & Weil dalam Isjoni, 2013: 50).

Selain itu Sudrajat mengemukakan model pembelajaran adalah rangkaian antara pendekatan strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh (Sudrajat dalam Nunuk dan Leo, 2012: 8). Jadi, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Serta model pembelajaran Inkuiri adalah pedoman dalam melihat pengaruh kemampuan analisis dalam model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil kognitif belajar siswa.

### **2.1.3. Konsep Inkuiri**

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga sering kali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) teknik pembelajaran, (5) taktik

pembelajaran, dan (6) model pembelajaran. Dari berbagai istilah tersebut membentuk sebuah sinergi yang saling berkaitan. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi model pembelajaran menurut Kokom pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. (Kokom Komalasari, 2011:57).

Inkuiri berasal dari kata *to inquire (inquiry)* yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini menurut Trianto memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, dan analisis (Trianto, 2014:80).

Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri menurut Jumanta Hamdayama, yaitu seperti berikut:

- a. Model inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima

pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi itu sendiri.

- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar siswa.
- c. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, dan analisis.

Dengan demikian, dalam model pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. (Jumanta Hamdayama, 2014:32)

Secara umum, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah.
  - b. Mengamati atau melakukan observasi lapangan. Membaca buku atau sumber lain untuk mendapatkan informasi pendukung. Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau objek yang diamati.
  - c. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan bagan, tabel atau karya lainnya.
  - d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lainnya.
- (Kokom Komalasari, 2013:74).

Menurut Trianto, pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan. Karena memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.
- b. Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Keuntungan lain yaitu dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

(Trianto, 2014:82)

Di samping memiliki keunggulan, pembelajaran ini juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

- a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.

(Trianto, 2014:83)

Maka yang dimaksud dengan model pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk/mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.



#### 2.1.4. Konsep Kemampuan Analisis dalam Model Inkuiri

Kemampuan analisis dalam model Inkuiri adalah kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, Hendro Ari Setyono dan Tatik Elisah, 2011:26)

Kemampuan Analisis dalam model Inkuiri adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa berupa merangkum informasi menentukan poin-poin penting dan membangun pembelajaran baru. Ketika siswa terlibat dalam tahap Inkuiri ini, mereka akan mampu untuk :

- Menggunakan informasi yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis mereka.
- Merangkum hipotesis dan jawaban yang mereka temukan dalam diskusi.
- Mengumpulkan, membandingkan, dan memilih informasi yang tersedia.
- Mendiskusikan pemikiran mereka.
- Menggunakan informasi yang ada untuk membangun pertanyaan yang lebih lanjut.

(Khoirul Anam, 2016: 34)

Kemampuan analisis yang menonjol dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan analisis dalam model pembelajaran Inkuiri pada kelas eksperimen, dengan indikator yang diambil adalah menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, menentukan pilihan dan memeriksa kembali. Hal ini disesuaikan dengan keunggulan yang dimiliki dalam model pembelajaran yang akan dipakai yaitu model pembelajaran Inkuiri. Maka dalam penelitian ini peneliti melihat pengaruh Kemampuan Analisis dalam model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah.

### 2.1.5. Konsep Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang nantinya dimiliki siswa setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar (Oemar Hamalik, 2005:43). Sedangkan menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku (Winkel dalam Purwanto, 2013: 45). Pendapat lain mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2006: 3).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar yang merupakan puncak dari proses belajar. Tujuan pembelajaran suatu program atau bidang pelajaran itu ditinjau dari hasil belajar, maka akan muncul tiga ranah/aspek, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (Hosnan, 2014: 10).

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan pembelajaran melalui model pembelajaran Inkuiri pada kelas eksperimen. Hasil belajar berupa nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa setelah mengerjakan *posttest* dengan bentuk soal pilihan ganda.

Ranah kognitif menurut *Taksonomi Bloom* yaitu :

1. Mengetahui (*Recognition*)  
Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban.
2. Pemahaman (*Comprehension*)  
Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
3. Penerapan atau Aplikasi (*Application*)  
Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
4. Analisis (*Analysis*)  
Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.
5. Sintesis (*Synthesis*)  
Penyusun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (*reorganize*) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.
6. Evaluasi (*evaluation*)  
Penyusun soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.  
(Suharsimi Arikunto 2013: 131)

**Tabel 3. Daftar kata Operasional Ranah Kognitif (C1 - C6) adalah sebagai berikut:**

No	Ranah Kognitif	Kata Operasional
1	Pengetahuan (C1)	Menyebutkan, menyatakan, mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, dan mereproduksi
2	Pemahaman (C2)	Menerangkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.

3	Aplikasi (C3)	Mengoperasikan, menemukan, menunjukkan, menghubungkan, memecahkan, menggunakan, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, meramalkan, menyiapkan dan menghasilkan.
4	Analisis (C4)	Merinci, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menunjukan, menghubungkan, memilih, memisah, menyusun, membagi, membedakan dan menyimpulkan
5	Sintetis (C5)	Mengategorikan, menyusun, menghubungkan, mengkombinasi, mencipta, menjelaskan, memodifikasi, mengorganisasikan, membuat rencana, menyusun kembali, merekonstruksikan, merevisi, menuliskan, dan menceritakan
6	Evaluasi (C6)	Menilai, menyimpulkan, memutuskan, menerangkan, membandingkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menafsirkan, menghubungkan dan membuktikan.

*Sumber: Arikunto (2013: 150)*

### **2.1.6. Konsep Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Isjoni, 2007: 11). Moh. Yamin mengatakan sejarah ialah ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan cerita bertarikh, tentang kejadian dalam masyarakat manusia yang telah lampau, sebagai susunan hasil penyelidikan bahan tulisan atau tanda-tanda yang lain (Moh. Yamin dalam Rustam E. Tamburaka, 2002: 15).

Mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban Bangsa Indonesia dimasa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya Bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.  
(Sapriya, 2009 : 209-210)

Dari pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memahami proses perubahan dan perkembangan yang dialami bangsanya, serta membahas kehidupan manusia dimasa lampau yang disampaikan oleh guru terhadap siswa dengan harapan dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme.

## **2.2. Kerangka Pikir**

Kondisi awal saat pembelajaran materi sejarah kelas X masih kurang efektif, ada kecenderungan siswa malas berpikir dan tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Hal ini terlihat pada jawaban siswa yang hanya mengutip dari buku dan rendahnya kemampuan siswa menganalisis. Selain itu proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Oleh sebab itu guru perlu menerapkan model

pembelajaran atau teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam materi pembelajaran.

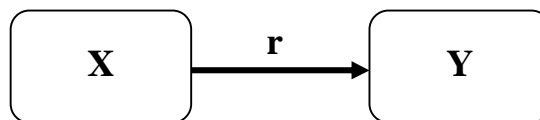
Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru adalah model pembelajaran Inkuiri. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa yang termasuk didalamnya kemampuan analisis. Model pembelajaran Inkuiri mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Dengan demikian siswa akan berusaha mengembangkan kemampuan analisisnya dengan mengidentifikasi masalah kemudian mencari alternatif solusi pemecahan masalah dan membuat alternatif pilihan yang akan dipilih.

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk/mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah di mulai dari merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi lapangan, membaca buku atau sumber lain untuk mendapatkan informasi pendukung, mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau objek yang diamati, menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan bagan, tabel atau karya lainnya dan mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lainnya.

Pada penelitian ini menggunakan dua bentuk variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah kemampuan analisis dalam model pembelajaran Inkuiri dan variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif.

Model pembelajaran Inkuiri akan diujicobakan kepada siswa kelas X IIS 3 di SMA Negeri Kotaagung untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan kemampuan analisis dalam model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS 3 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Kotaagung Tahun Ajaran 2016/2017. Penggunaan model pembelajaran Inkuiri pada kelas X IIS 3 dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa dan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran sejarah.

### 2.3. Paradigma



Keterangan :

- X = Kemampuan analisis dalam model pembelajaran Inkuiri
- Y = Hasil belajar kognitif siswa
- r = Pengaruh X terhadap Y
- = Pengaruh

### 2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2012: 64). Begitu juga yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 71) Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah

jawaban sementara yang dibuktikan kebenarannya dengan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang mendukung.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan kemampuan analisis dalam model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kotaagung tahun ajaran 2016/2017.

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan kemampuan analisis dalam model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kotaagung tahun ajaran 2016/2017.



## REFERENSI

- Poerwardarminta.1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* : Jakarta: Balai Pustaka. Hlm 731
- Winarno Surakhmad. 1989. *Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik.* Bandung: Tarsito. Hlm 7
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning: teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 46
- Isjoni. 2013. *Model-model Pembelajaran yang Inovatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 50
- Nunuk Suryanidan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar mengajar.* Yogyakarta: Penerbit Ombak. Hlm 8
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi.* Bandung: PT Refika Aditama. Hlm 57
- Trianto.2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Penerbit Kencana. Hlm 80
- Jumanta, H. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.* Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm 32
- Komalasari, Op.Cit., hlm 74
- Trianto, *Op.cit.*, hlm 82
- Ibid.*, hlm 83
- Ahmadi, Iif Khoiru, Sofan Amri, dan Tatik Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. Hlm 26
- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hlm 34

- Hamalik, Oemar, (2005), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta PT. Bumi Aksara. Hlm 43
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar. Hlm 45
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 3
- Hosnan.2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm 10
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 131
- Ibid*, hlm 150
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hlm 11
- Rustam E Tamburaka. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan Iptek*. Jakarta: rineka Cipta. Hlm 15
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hlm 209
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 64
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 71

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

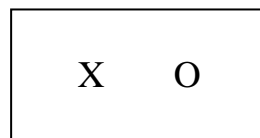
#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana, siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, system, proses, alat, dan bahan, serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat (Syaiful dan Aswan, 2006: 95). Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada atau tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan tertentu. Penelitian ini termasuk dalam bentuk *Pre-experimental*, yaitu desain penelitian yang masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. (Sugiyono, 2012: 109).

#### **3.2. Desain Penelitian**

Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *pre-experimental designs* dengan desain *One Shot Case Study*. *One Shot Case Study* merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi perlakuan dan kemudian diobservasi hasilnya. Pada kelas eksperimen diterapkan model Pembelajaran Inkuiri, sedangkan observasi

hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengobservasi kemampuan analisis siswa melalui lembar observasi dan mengobservasi nilai *posttest* di tiap akhir pertemuan..



Keterangan :  
 X = *Treatment* yang diberikan  
 O = Observasi  
 (Sugiyono, 2013: 74)

Paradigma diatas dapat dibaca sebagai berikut: terdapat suatu kelompok diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. (*Treatment* adalah sebagai variabel indeviden dan dan hasil adalah sebagi variabel dependen.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Menurut pendapat lain populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 2 Kotaagung.

**Tabel 4. Jumlah populasi siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 2 Kotaagung**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IIS 3	20	11	31

Sumber : Staf Tata Usaha SMA Negeri 2 Kota Agung Tahun 2016

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 2 Kotaagung yang merupakan salah satu kelas dengan nilai UTS terendah dibandingkan kelas X lainnya.

### 3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling Jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 85). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 2 Kotaagung Tahun 2016/2017.

**Tabel 5. Jumlah Anggota Sampel**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	X IIS 3	20	11	31	Kelas Eksperimen

*Sumber : Staf Tata Usaha SMA Negeri 2 Kotaagung Tahun 2016.*

Alasan peneliti menjadikan kelas X IIS 3 sebagai sampel dikarenakan semua anggota populasi digunakan sampel. Istilah lain dari sampel Jenuh adalah sensus.

## 3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Pendapat lain menyatakan penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Variabel-variabel

dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2012: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan analisis dalam model pembelajaran Inkuiri.
2. Variabel terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa.

### **3.4.2. Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan ataupun memberikan suatu opeasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tersebut (Moh.Nazir, 2003; 126). Definisi operasional variabel dibuat untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana cara variabel – variabel tersebut diukur.

Perumusan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis merupakan kemampuan untuk menguraikan materi ke dalam bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih terstruktur dan

mudah dimengerti. Kemampuan menganalisis termasuk mengidentifikasi bagian-bagian, menganalisis antar bagian, serta mengenali atau menemukan organisasi dan hubungan antar bagian tersebut. Hasil belajar analisis merupakan tingkatan kognitif yang lebih tinggi dari kemampuan memahami dan menerapkan (Cucu Suhana, 2014: 112). Sedangkan model pembelajaran Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Jadi, Kemampuan analisis yang terdapat dalam model pembelajaran Inkuiri dalam penelitian ini adalah merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi lapangan, membaca buku atau sumber lain, mengumpulkan data, menganalisis dan menyajikan hasil dan mengkomunikasikan atau menyajikan hasil. Kemampuan Analisis diamati dengan cara observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kemampuan Analisis yang akan diamati sebagai berikut:

1. Menggunakan informasi yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis mereka.
2. Merangkum hipotesis dan jawaban yang mereka temukan dalam diskusi.
3. Mengumpulkan, membandingkan, dan memilih informasi yang tersedia.
4. Mendiskusikan pemikiran mereka, menentukan pilihan alternatif pemecahan masalah
5. Menggunakan informasi yang ada untuk membangun pertanyaan yang lebih lanjut.

- b. Hasil Belajar adalah hasil yang didapat siswa yang berupa angka-angka atau skor setelah melalui proses penilaian berupa tes untuk melihat kecapaian siswa dalam penguasaan materi yang sudah diajarkan. Hasil belajar yang ingin dilihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Tes dilakukan untuk melihat kemampuan kognitif siswa. Kemampuan kognitif yang dinilai terdiri dari enam jenjang yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut :

#### **3.5.1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2013: 193). *Posttest* adalah tes yang diberikan setelah mendapatkan perlakuan. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan membatasi aspek C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal dan diberikan 10 soal untuk setiap pertemuan. Peneliti menggunakan tes dikarenakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X IIS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah dengan menggunakan soal dengan jumlah yang sudah ditentukan.



### **3.5.2. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2012: 145). Untuk mendapatkan data observasi, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Observasi dilakukan dengan melihat dan mencatat secara langsung pada objek-objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati tentang kemampuan analisis siswa saat proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas X IIS 3 di SMA Negeri 2 Kotaagung yang dilakukan setiap kali pertemuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan analisis siswa.

### **3.5.3. Wawancara**

Triyono mendefinisikan teknik wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (responden) atau secara tidak langsung (Triyono, 2013: 162). Teknik wawancara ini dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah kelas X IIS 3 di SMA Negeri 2 Kotaagung.

### **3.5.4. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pikiran (Soeyono Basrowi, 2007:166). Pendapat lain menyatakan

dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang berupa catatan, atau suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012: 240). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada pada sekolah. Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kotaagung.

### **3.5.5. Kepustakaan**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti teori dan konsep-konsep yang dibutuhkan dalam penelitian, serta data-data lainnya yang diambil dari beberapa referensi (Sugiyono, 2012: 240).

### **3.6. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 148). Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian dan dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang berhubungan dengan kemampuan analisis dan hasil belajar kognitif siswa yaitu sebagai berikut :

### 3.6.1. Lembar Observasi Mengukur Kemampuan Analisis

Observasi adalah metode atau cara-cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan melihat serta mengamati individu atau kelompok secara langsung, metode ini untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati kemampuan analisis siswa dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian. Data yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kemampuan analisis siswa dengan menggunakan tanda *checklist*. Adapun kisi-kisi instrumen observasi kemampuan analisis siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi**

<b>Langkah Pembelajaran Kemampuan Analisis dalam Model Pembelajaran Inkuiri</b>	<b>Aspek yang akan diamati</b>
<b>Fase I</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan informasi yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis mereka.</li> <li>2. Merangkum hipotesis dan jawaban yang mereka temukan dalam diskusi.</li> </ol>
<b>Fase II</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengumpulkan, membandingkan, dan memilih informasi yang tersedia.</li> <li>4. Mendiskusikan pemikiran mereka, menentukan pilihan alternatif pemecahan masalah.</li> </ol>
<b>Fase III</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menggunakan informasi yang ada untuk membangun pertanyaan yang lebih lanjut.</li> </ol>

Tabel 7. Tabel Indikator Kemampuan Analisis

	Aspek	Skor	Indikator	Skor didapat
<b>A</b>	Menggunakan informasi yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis mereka.	1	Siswa mengumpulkan 1 informasi	
		2	Siswa mengumpulkan 2 informasi	
		3	Siswa mengumpulkan lebih dari 3-4 informasi yang dikumpulkan	
<b>B</b>	Merangkum hipotesis dan jawaban yang mereka temukan dalam diskusi.	1	Siswa merangkum 1 temuan jawaban	
		2	Siswa merangkum 2 temuan jawaban	
		3	Siswa merangkum lebih dari 3-4 temuan jawaban	
<b>C</b>	Mengumpulkan, membandingkan, dan memilih informasi yang tersedia.	1	Siswa merangkum 1 pokok permasalahan	
		2	Siswa merangkum 2 pokok permasalahan	
		3	Siswa merangkum lebih dari 3-4 pokok permasalahan	
<b>D</b>	Mendiskusikan pemikiran mereka, menentukan pilihan alternatif pemecahan masalah	1	Siswa mengumpulkan 1 pilihan alternatif pemecahan masalah	
		2	Siswa mengumpulkan 2 pilihan alternatif pemecahan masalah	
		3	Siswa mengumpulkan lebih dari 3-4 pilihan alternatif pemecahan masalah	
<b>E</b>	Menggunakan informasi yang ada untuk membangun pertanyaan yang lebih lanjut.	1	Siswa membuat pertanyaan 1 pertanyaan	
		2	Siswa membuat pertanyaan 2 pertanyaan	
		3	Siswa membuat pertanyaan lebih dari 3-4 pertanyaan	
<b>Total skor kemampuan analisis</b>				

**Tabel 8. Lembar Observasi Kemampuan Analisis**

No	Nama Siswa	Aspek yang di amati															Jumlah Skor
		A			B			C			D			E			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	15
1																	
2																	
3																	

*Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016*

**Keterangan :****Aspek Kemampuan Analisis**

- A. Menggunakan informasi yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis mereka.
- B. Merangkum hipotesis dan jawaban yang mereka temukan dalam diskusi.
- C. Mengumpulkan, membandingkan, dan memilih informasi yang tersedia.
- D. Mendiskusikan pemikiran mereka, menentukan pilihan alternatif pemecahan masalah.
- E. Menggunakan informasi yang ada untuk membangun pertanyaan yang lebih lanjut.

**Tabel 9. Pedoman Skoring Kemampuan Analisis**

Kemampuan Analisis Siswa	Salah	Cukup Benar	Sangat Benar
Skor	1	2	3

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan analisis siswa dengan menggunakan *Rating Scale*. Skala rating ini diberlakukan untuk mengkonversikan data–data statistik pada lembar observer. Skala pengukuran dengan menggunakan skala rating ini data yang didapatkan adalah data kuantitatif yang ditafsirkan dalam data kualitatif.

Skala Rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. (Sugiyono, 2008;97).

Skala penilaian (*rating scale*) biasanya terdiri dari suatu daftar yang berisi gejala-gejala atau ciri-ciri tingkah laku yang harus dicatat secara bertingkat, sehingga *observer* tinggal memberi tanda cek pada tingkat mana gejala atau ciri-ciri tingkah laku itu muncul. Penggunaan instrumen ini, perlu diperhatikan arti dari skala beserta penjabarannya. Misalnya pada skala kualitatif, kategorisasi diskriptif harus diperjelas batasan kuantitatifnya. (Tim BK Unesa, 2013:87-88).

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan 3 titik yakni dari titik 1 sampai titik 3, dengan penafsiran yaitu Salah, Cukup Benar dan Sangat Benar.

### **3.6.2. Tes Mengukur Hasil Belajar**

Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang diadakan setiap akhir kegiatan pembelajaran. Tes formatif pilihan ganda berjumlah 30 soal yaitu 10 soal untuk tiap pertemuan yang terdiri dari enam ranah kognitif, yaitu aspek C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Adapun kisi-kisi soal tes dalam penelitian ini terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 10. Kisi-kisi Soal *Posttest*

Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Soal
Menganalisis sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai kisah, dan sejarah sebagai seni. Menganalisis dan menerapkan cara berpikir sejarah dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menguraikan sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai kisah, dan sejarah sebagai seni. Menganalisis dan menerapkan cara berpikir sejarah dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah.</li> </ul>	10
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai kisah, dan sejarah sebagai seni. Menganalisis dan menerapkan cara berpikir sejarah dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah.</li> </ul>	10
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menguraikan sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai kisah, dan sejarah sebagai seni. Menganalisis dan menerapkan cara berpikir sejarah dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah.</li> </ul>	10

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

#### a. Pedoman Penskoran Hasil Belajar

##### • Pertemuan 1

Tabel. 11 Pedoman Penskoran Hasil Belajar pertemuan 1

No.	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Skor	Jumlah Soal	Total Skor
1.	C1	9,10	2	2	4
2.	C2	5,7	2	2	4
3.	C3	1	3	1	3
4.	C4	2,8	4	2	8
5.	C5	3,6	4	2	8
6.	C6	4	5	1	5
Total				10	32

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

- **Pertemuan 2**

**Tabel. 12 Pedoman Penskoran Hasil Belajar pertemuan 2**

No.	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Skor	Jumlah Soal	Total Skor
1.	C1	1,7	2	2	4
2.	C2	2,8	2	2	4
3.	C3	3	3	1	3
4.	C4	4,9	4	2	8
5.	C5	5,10	4	2	8
6.	C6	6	5	1	5
Total				10	32

*Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016*

- **Pertemuan 3**

**Tabel. 13 Pedoman Penskoran Hasil Belajar pertemuan 3**

No.	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Skor	Jumlah Soal	Total Skor
1.	C1	6,8	2	2	4
2.	C2	1,7	2	2	4
3.	C3	2	3	1	3
4.	C4	3,10	4	2	8
5.	C5	4,9	4	2	8
6.	C6	5	5	1	5
Total				10	32

*Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016*

### 3.7. Langkah-langkah Penelitian

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian
2. Menentukan populasi dan sampel
3. Membuat instrumen tes penelitian
4. Melakukan validitas instrumen
5. Menentukan kelompok berdasarkan hasil pengamatan kelas
6. Mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas
7. Mengadakan *posttest*
8. Menganalisis data
9. Membuat kesimpulan



### 3.8. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Secara umum, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

#### a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan model pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah seperti berikut.

- Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

#### b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa kepada sesuatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, melalui proses tersebut, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir dan membutuhkan kemampuan analisis siswa.

#### c. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

#### d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Tterpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikannya. Selain itu, menguji hipotesisi juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan teman yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.  
(Jumanta Hamdayama, 2014:34)

Diakhir pelaksanaan kegiatan ini, guru memberi kesimpulan dari semua materi yang dibahas. Serta memberi sedikit pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

### 3.9. Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk melihat kelayakan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data perlu dilakukan pengujian sebagai berikut :

#### 3.9.1. Uji Validitas

Sebelum instrumen digunakan di kelas sampel maka harus di uji menggunakan uji validitas. Uji validitas adalah uji intrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012: 121). Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan validitas kontruksi yaitu dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variable yang dikorelasikan

X : variabel X

Y : variabel Y

$X^2$  : kuadrat dari X

$Y^2$  : kuadrat dari Y

$\sum XY$  : jumlah perkalian X dengan Y

N : jumlah sampel

(*UjiProduct Moment: Pearson*, dalam Suharsimi Arikunto, 2013: 87)

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n$ ). Kriteria

pengujian : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti *valid*. Sebaliknya jika hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$

berarti tidak *valid*. (Riduwan, 2004: 128).

### 3.9.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diteskan pada objek yang sama

untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil

(Suharsimi Arikunto, 2006: 86). Rumus yang digunakan untuk menguji

reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas yang dicari

n : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  : varians total

(Arikunto, 2013: 109)

Untuk menentukan reliabilitas yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 15. Kriteria Reliabilitas**

Koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013: 75)

### 3.9.3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dilakukan untuk menentukan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan :

P : angka indeks kesukaran item  
 Np : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul  
 N : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar  
 (Sudijono, 2008:372)

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal ditentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti berikut:

**Tabel 16. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran**

Besarnya P	Interprestasi
Kurang dari 0,30	Sangat sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

Sumber: AnasSudijono (2008: 372)

### 3.9.4. Daya Pembeda

Daya pembeda mengkaji butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dan siswa yang tergolong kurang prestasinya.

Untuk menghitung daya pembeda ditentukan dengan rumus menurut Sudijono sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B \quad \text{Dimana} \quad P_A = \frac{B_A}{J_A} \quad \text{dan} \quad P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : indeks diskriminasi satu butir soal

$P_A$  : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

$P_B$  : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

$B_A$  : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

$B_B$  : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir Soal yang diolah

$J_A$  : jumlah kelompok atas

$J_B$  : jumlah kelompok bawah

(Sudijono, 2008: 389)

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 17. Interpretasi Nilai Daya Pembeda**

Nilai	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Buruk
0,21 - 0,40	Sedang
0,41 - 0,70	Baik
0,71- 1,00	Sangat Baik
Bertanda negatif	Buruk sekali

Sumber : (Sudijono, 2008: 389)

### 3.10. Teknik Pengolahan Skor Menjadi Nilai

Skor adalah hasil pekerjaan memberikan angka yang diperoleh dengan jalan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir item yang oleh testee dijawab dengan betul, dengan menentukan bobot jawaban betulnya. (Sudijono,2008:309)

Sebelum skor dikonversikan ke nilai harus dilakukan penghitungan rata – rata skor yang didapatkan oleh setiap siswa. Skor siswa dari setiap *posttest dan observasi* yang dilakukan akan dirata-ratakan untuk menentukan skor yang digunakan sebagai hasil dan Kemampuan Analisis siswa. Untuk menghitung rata–rata skor siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah Semua nilai data}}{\text{Jumlah data}}$$

(Iqbal Hasan, 2009:72)

Skor tidak dapat dijadikan untuk menentukan hasil yang didapatkan oleh siswa oleh karena itu skor harus diolah terlebih dahulu menjadi nilai. Nilai pada dasarnya adalah angka atau huruf yang melambangkan seberapa jauh atau seberapa besar kemampuan oleh testee terhadap materi dan bahan yang ditekankan, sesuai tujuan intruksional khusus yang telah ditentukan. (Sudijono,2008: 311). Skor mentah yang didapatkan dari tes yang berikan kepada siswa akan diolah menjadi nilai yang akan digunakan untuk menginterpretasikan kategori hasil belajar siswa. Untuk mengubah skor ke nilai digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Sudijono,2008:318)

### 3.11. Pengkategorisasian Kemampuan Analisis dan Hasil Belajar

Pengkategorisasian ini dilakukan untuk mengubah data interval menjadi data ordinal yang akan digunakan dalam perhitungan pada pengujian hipotesis. Adapun kategorisasi hasil dan Kemampuan Analisis sejarah ini menggunakan pengolahan data dengan pendekatan penilaian acuan norma (PAN).

Untuk melakukan kategorisasi berdasarkan pendekatan PAN ini menggunakan rumus simpangan baku (SD) dan nilai baku atau angka skala sebagai alat bantu praktis. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengkategorikan data berdasarkan interval :

1. Mencari skor mentah setiap siswa.
2. Menentukan rerata (*mean*), dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum f \cdot x}{n}$$

3. Menentukan simpangan baku (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

4. Mengkategorikan skor dengan menggunakan tabel bantu sebagai berikut:

**Tabel 18.** Kategorisasi Skor Kemampuan Analisis dan Hasil Belajar X IIS 3

Klasifikasi	Batas Interval
Tinggi	$X > M + 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD \geq X \leq M + 1 SD$
Rendah	$X < M - 1 SD$

Sumber : (Zainal Arifin, 2009: 240).

### 3.12. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Kemampuan analisis terhadap hasil belajar kognitif, dan digunakan Uji-t.

#### 3.12.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat kenormalan data, peneliti dengan menggunakan rumus uji chi-kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

- Statistik Uji :

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$O_i$  = frekuensi harapan

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan

$k$  = banyak pengamatan

Tolak  $H_0$  jika  $x^2 \geq x_{(1-\alpha)(k-3)}$  dengan taraf  $\alpha$  = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya  $H_0$  diterima.

- Hipotesis

$H_0$  : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi Normal

- Taraf Signifikan :  $\alpha = 0,05$



### 3.12.2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan analisis siswa dengan hasil belajar kognitif memiliki hubungan atau pola yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian linieritas yakni sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg(b/a)}}}{RJK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

$RK_{\text{Reg(b/a)}}$  = Rata-rata jumlah kuadrat regresi b terhadap a

$RK_{\text{res}}$  = Rata-rata jumlah kuadrat residu

(*Syofian Siregar, 2013: 285*)

Keputusan uji:

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , dk pembilang = 1, dan dk penyebut =  $n - 2$ , maka regresi tersebut linear.

### 3.12.3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan analisis siswa terhadap hasil belajar kognitif apakah positif atau negatif, dan memprediksi nilai dari hasil belajar kognitif apakah nilai kemampuan analisis siswa mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun bentuk persamaannya regresi linier sederhana yakni:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat

X= Variabel bebas

a dan b = Konstanta

Di mana:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

(Syofian Siregar, 2013: 284-285)

#### **3.12.4. Uji Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H<sub>0</sub> : Tidak ada Pengaruh yang Signifikan Kemampuan Analisis dalam Model Pembelajaran Inkuri terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X IIS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kotaagung Tahun Ajaran 2016/2017.

H<sub>1</sub> : Ada Pengaruh yang Signifikan Kemampuan Analisis dalam Model Pembelajaran Inkuri terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X IIS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kotaagung Tahun Ajaran 2016/2017.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t, yakni sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-(r)^2}}$$

Dimana:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keputusan uji:

Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , dengan  $t_{\text{tabel}} = t_{\alpha}(\text{dk} = n-2)$  dan  $\alpha = 0,05$ , maka ada pengaruh.

## REFERENSI

- Syaiful Bahri Djamaradan Asswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 95
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 109
- Ibid, hlm 74
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 130
- Sugiyono. Op.cit., hlm 80
- Ibid, hlm 85
- Suharsimi. 2006. Op.cit., hlm 118
- Sugiyono. Op.cit., hlm 38
- Ibid, hlm 39
- Loc.cit
- Moh. Nazir, 2003, *Metode Penelitian, Cetakan Kelima*, Jakarta, Ghalia Indonesia. Hlm 126
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama. Hlm 112
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 193
- Sugiyono. Op.cit., hlm 145
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak. Hlm 162

- Soeyono Basrowi. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama. Hlm 166
- Sugiyono. Op.cit., hlm 240
- Loc.cit
- Ibid, hlm 148
- Syaiful Bahri Djamarah dan Asswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 107
- Sugiyono. Op.cit., Hlm 97
- Istiqomah, F. (2013). *Studi tentang Penanganan Siswa Membolos di SMA Negeri Magetan* Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 0. Hlm 87
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Galia Indonesia.
- Sugiyono. Op.cit., hlm 121
- Suharsimi.2006. Op.cit., Hlm 87
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Penyusunan Thesis*. Bandung; Alfabeta. Hlm 128
- Arikunto.2006. Op.cit., Hlm 86
- Suharsimi. 2013. Op.cit., hlm 109
- Arikunto.2006. Op.cit., Hlm 75
- Anas, Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo. Hlm 372
- Loc.cit
- Ibid, hlm 389
- Iqbal Hasan. 2009. *Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 72
- Loc.cit
- Ibid, hlm 318

Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja  
Rosdakarya. Hlm 240

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.  
Hlm 285

Ibid, hlm 284-285

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah dianalisis diperoleh  $t_{hitung} = (3,109) > t_{tabel} = (1,699)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemampuan analisis siswa dalam model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kotaagung tahun ajaran 2016/2017. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan analisis siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitifnya.

### 5.2. Saran

1. Bagi guru, dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran Sejarah karena pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan analisis siswa melalui model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan analisis secara maksimal agar dapat memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran secara maksimal pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning: teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Iif Khoiru, Sofan Amri, dan Tatik Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anas, Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cucu Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 1995. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, (2005), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Galia Indonesia.
- Hasbulloh. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hosnan.2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iqbal Hasan. 2009. *Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Istiqomah, F. (2013). *Studi tentang Penanganan Siswa Membolos di SMA Negeri Magetan* Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 0.



- Joyce, Bruce and Weil, Marsha. 1980. *Models of Teaching (Second Edition)*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Jumanta, H. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moh. Nazir, 2003, *Metode Penelitian, Cetakan Kelima*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. 2003. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nunuk Suryanidan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Poerwardarminta.1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. : Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Penyusunan Thesis*. Bandung; Alfabeta.
- Rustam E Tamburaka. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan Iptek*. Jakarta: rineka Cipta.
- Sagala,Saiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Soeyono Basrowi. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamaradan Asswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Trianto.2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.

Winarno Surakhmad. 1989. *Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito.